

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batuk Pilek merupakan gangguan saluran pernafasan atas yang paling umum terjadi pada bayi dan anak – anak. Bayi sangat mudah tertular karena seseorang yang pilek sering memegang hidungnya karena gatal atau membuang ingusnya dan dapat menjadi sumber penularan jika tidak segera mencuci tangan. Batuk Pilek termasuk infeksi utama hidung dan nosofaring yang umum terjadi pada bayi dan anak – anak (Ruliati; Aini, 2022).

Batuk pilek merupakan jenis penyakit infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) yang paling umum dialami oleh orang dewasa dan anak – anak (Herlina *et al.*, 2023). Karena sistem pertahanan tubuh anak masih lemah, penyakit ISPA sering terjadi pada anak – anak. Di Indonesia tingkat terjadinya batuk pilek pada balita diperkirakan 3 sampai 6 kali per tahun. Ini berarti bahwa balita rata – rata mengalami batuk pilek 3 sampai 6 kali setahun (Afroh Fauziyah, 2018).

Semua golongan masyarakat sering mengalami infeksi saluran pernapasan atas, terutama yang disebabkan oleh virus (Afroh Fauziyah, 2018). Infeksi virus yang dikenal sebagai batuk pilek terjadi pada saluran pernapasan atas mulai hidung sampai tenggorokan. Gejalanya termasuk hidung tersumbat, keluarnya ingus, sering batuk, demam dan sakit kepala (Kurniawati *et al.*, 2023). Virus yang menyebabkan batuk pilek diperkirakan ada 1000 lebih virus

(Herlina *et al.*, 2023). Gerombolan virus yang dapat menyebabkan batuk pilek yaitu *Human Rhinovirus (HRV)*. Beberapa virus lain yang dapat menyebabkan batuk pilek meliputi *corona virus*, *adenovirus*, *Human Parainfluenza Virus (HPIV)*, dan *Respiratory Syncytial Virus (RSV)*. Virus masuk ke tubuh manusia sebelum menimbulkan gejala melalui hidung, mulut serta mata. Virus dapat masuk ke tubuh ketika secara tidak sengaja menghirup tetesan air liur dari batuk pilek yang disemprotkan ke udara melalui batuk atau bersin (Priyoherianto *et al.*, 2023).

Batuk pilek pada anak bukanlah masalah yang bisa dianggap remeh. Kondisi ini memerlukan tindakan medis agar anak dapat mendapatkan penanganan yang tepat. Oleh karena itu, sangat penting untuk membawa anak ke dokter yang akan melakukan pemeriksaan dan memberikan resep obat yang sesuai. Resep merupakan permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, dokter hewan kepada apoteker untuk menyiapkan, meracik dan menyerahkan obat kepada pasien sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat batuk pilek di Apotek Pala Raya Kabupaten Tegal yang meliputi batuk berdahak disertai pilek dan batuk kering disertai pilek. Apotek Pala Raya juga menerima resep dari dokter spesialis anak. Data menunjukkan bahwa dari bulan Juni – Agustus 2024, banyak anak yang menderita batuk pilek. Sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian gambaran penggunaan obat batuk pilek pada anak di Apotek Pala Raya Kabupaten Tegal.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran penggunaan obat batuk pilek pada anak di Apotek Pala Raya Kabupaten Tegal?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Samel penelitian yang digunakan yaitu resep pasien batuk berdahak disertai pilek dan batuk kering disertai pilek pada anak di Apotek Pala Raya Kabupaten Tegal yang diresepkan oleh Dr. Sutarto.
2. Persentase penggunaan obat batuk pilek pada anak di Apotek Pala Raya Kabupaten Tegal berdasarkan jenis usia, jenis kelamin, jenis golongan obat, dan jenis obat.
3. Fokus penelitian dibatasi pada resep obat batuk pilek dalam bentuk sediaan tablet, kaplet, kapsul, dan puyer.
4. Sampel data yang digunakan yaitu periode bulan Juni – Agustus 2024.
5. Sampel diambil secara *purposive sampling* dengan menggunakan rumus Slovin.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat batuk pilek pada anak di Apotek Pala Raya Kabupaten Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi pendukung bagi penelitian lain yang berminat melakukan penelitian tentang gambaran penggunaan obat batuk pilek pada anak.

2. Manfaat bagi penelitian lain

- a. Meningkatkan pemahaman pembaca tentang batuk pilek.
- b. Meningkatkan pemahaman pembaca tentang penggunaan obat batuk pilek pada anak.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	(Kurniawati, D., Charmelya, E, N., et al., (2022)	Wijayanti, N.N. (2022)	Athiya (2024)
1	Judul Penelitian	Tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi Batuk Pilek mahasiswa Farmasi angkatan 2019 Universitas Sari Mulia dengan Metode TPB	Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi <i>Common Cold</i> pada mahasiswa Non Kesehatan di Kota Semarang	Gambaran penggunaan obat Batuk Pilek pada anak di Apotek Pala Raya Kabupaten Tegal
2	Sampel Penelitian	Keseluruhan responden dari Universitas Sari Mulia sebanyak 102 mahasiswa Farmasi angkatan 2019	Semua mahasiswa Non Kesehatan S1 di Universitas Kota Semarang angkatan 2019	Data resep pasien yang mendapat terapi obat Batuk Pilek di Apotek Pala Raya
3	Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Simple Random Sampling</i>	<i>Total Sampling</i>
4	Metode Analisis	Deskriptif	Deskriptif	Deskriptif, Kuantitatif
5	Hasil Penelitian	Tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi angkatan 2019 di Universitas Sari Mulia Banjarmasin tentang swamedikasi batuk pilek dengan kategori baik sebanyak 23 responden (22%), dengan	Tingkat pengetahuan responden mengenai swamedikasi <i>common cold</i> mahasiswa fakultas non kesehatan angkatan tahun 2019 Universitas di kota Semarang diketahui dengan kategori	Berdasarkan hasil penelitian ini data yang didapatkan obat batuk pilek yang paling banyak digunakan adalah kombinasi ambroxol dan cetirizine sebanyak 33 resep (39%), pasien umur 0 - 5 tahun sebanyak

kategori cukup sebanyak 63 responden (62%), dan dengan kategori kurang sebanyak 16 responden (16%)	tinggi sebanyak 142 responden (40,1%), kategori sedang 171 responden (48,3%) dan kategori rendah 4 responden (11,6%).	59 pasien (69%) dan usia 6 - 10- tahun sebanyak 26 pasien (31%), dengan jenis kelamin laki - laki sebanyak 45 pasien (53%) dan perempuan sebanyak 40 pasien (47%).
---	---	--
